

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang merupakan jenis data sekunder. Laporan tahunan tersebut didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah dengan studi empiris. Studi empiris merupakan penelitian dengan penggunaan data sekunder sebagai sumber data, untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk menjelaskan hubungan antara *corporate governance*, *makroekonomi* dan *financial distress*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2018. Selanjutnya, dengan menggunakan *purposive sampling method*, sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Sampel perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan menggunakan satuan mata uang rupiah periode 2015-2018.

3. Sampel yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur yang memperoleh *earning pershare negatif* 2 tahun secara terus menerus dari tahun ketahun (2015-2018) untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.
4. Sampel yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur yang memperoleh *earning pershare positif* 2 tahun secara berturut turut dari tahun ke tahun (2015-2018) untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan *non-financial distress*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang berisi informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial Distress*

Financial distress diproksikan menggunakan *Earning Per Share (EPS)*. Perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika perusahaan memiliki *Earning Per Share (EPS) negatif* ditandai dengan angka 1 yang menyatakan perusahaan mengalami *financial distress* dan ditandai dengan angka 0 yang menyatakan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini menggunakan proksi EPS negatif karena ketika perusahaan mengalami kerugian dalam usahanya, rasio yang paling terlihat adalah EPS negatif .

2. *Corporate Governance*

Persentase dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit perusahaan merupakan proksi dari *corporate governance*. Pemilihan 4 proksi ini didasarkan pada asumsi bahwa presentase dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mampu mewakili mekanisme internal dan kepemilikan institusional serta ukuran komite audit mewakili mekanisme *eksternal corporate governance*.

3. *Makroekonomi*

Pertumbuhan pendapatan, perubahan harga, dan tingkat pengangguran merupakan bagian dari *Makroekonomi* (Menkiew, 2006:14). *Makroekonomi* dari suatu negara dapat dipengaruhi oleh ekonomi global. Selanjutnya, *makroekonomi* tersebut mempengaruhi keputusan industri yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada kebijakan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:45). Kondisi *financial distress* dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara. *Makroekonomi* yang tidak stabil dalam suatu negara dapat berdampak pada perusahaan dalam mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnisnya (Rodoni dan Ali, 2014:195). Variabel *makroekonomi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan suku bunga.

b. Pengukuran Variabel Penelitian

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Proporsi Komisar Independen

Rasio dewan komisaris dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah perbandingan anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

2. Menghitung Proporsi Kepemilikan Manajerial

Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perbandingan saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang ber

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

3. Menghitung Proporsi Kepemilikan Institusional

Rasio kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perbandingan saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

4. Menghitung Proporsi Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit = Σ Jumlah Komite Audit

5. Menghitung Inflasi

Perhitungan inflasi didapat dari inflasi tahunan.

6. Menghitung Suku Bunga

Perhitungan suku bunga dihitung berdasarkan suku bunga tahunan.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik untuk mengumpulkan, meringkas dan menyajikan hasil dari peringkasan data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan software yaitu SPSS. Peringkasan data yang diperoleh dari hasil uji statistik deskriptif harus diringkaskan dengan baik karena data yang dihasilkan merupakan data yang masih mentah, acak dan belum terorganisir dengan baik. Data – data yang dihasilkan dalam uji statistik deskriptif dapat berbentuk tabung atau presentase grafik sebagai dasar untuk pengambilan (Santoso, 2016).

2. Uji Kualitas Data

a. Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

Langkah awal dalam menganalisis model regresi logistik adalah melakukan pengujian kelayakan data menggunakan Omnibus Test of Model. Pada penelitian ini menggunakan significant level 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinilai layak. Sedangkan

untuk melakukan pengujian pada model regresi dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test. Jika pada Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test nilai Sig $>0,05$ maka model tersebut dikatakan layak.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit digunakan untuk menilai model yang di jadikan hipotesis fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H_0 : model yang dijadikan hipotesis fit dengan

H_1 : model yang dijadikan hipotesis tidak fit dengan data

Dalam pengujian hipotesis ini, agar model yang digunakan fit dengan data maka H_0 harus diterima dan H_1 harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

c. Koefisien Determinan (Naglerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh dan mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit atau layak, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodnes of fit atau layak. (Ghozali, 2011).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan bagi penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF), dengan kriteria pengujian jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

Pengujian Multikolinearitas juga dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi di tabel Correlation Matrix. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas sehingga agar nantinya hasil yang diperoleh tidak bias maka variabel tersebut harus segera dikeluarkan dari model regresi.

e. Tabel Klasifikasi

Untuk menghitung nilai dari estimasi yang benar dan juga salah maka digunakan tabel klasifikasi (Ghozali, 2011). Tabel klasifikasi

digunakan untuk menunjukkan ketepatan model dalam mengklasifikasikan penelitian.

f. Pengujian Hipotesis

Penelitian Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value.
 - a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak
 - b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ H_0 diterima

Model Regresi Logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Z_i = 22,012 + 0,124 \text{ DKI} + 9,056 \text{ KI} - 44,709 \text{ KM} - 9,526 \text{ UKA} + 49,073$$

$$\text{INFLASI} - 34,115 \text{ SB} + e$$